BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyakit tidak menular (PTM) telah menjadi masalah kesehatan di kalangan masyarakat di dunia, dan salah satu penyakit tersebut adalah DM (Putra et al.,2017). Perubahan gaya hidup yang sedang terjadi di berbagai daerah di Indonesia ternyata berdampak pada meningkatnya angka penyakit degeneratif, seperti hipertensi, penyakit jantung, DM dan yang lainnya Suyono (2007). Diabetes atau yang biasa disingkat DM adalah gangguan metabolisme dengan gejala terjadinya peningkatan kadar gula darah akibat kurang sekresi insulin, ataupun kualitas insulin.. Prevalensi pasien DM mengalami peningkatan per tahunnya . Diabetes juga merupakan penyakit kronis yang sering terjadi pankreas tidak menghasilkan cukup insulin, atau pada saat ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang yang dihasilkannya (WHO,2016).

Pada tahun 2021, International Diabetes Federation (IDF) mencatat 537 juta orang (usia 20-79) di seluruh dunia, atau 1 dari 10 orang, menderita DM. DM juga menyebabkan 6,7 juta kematian, atau satu kematian setiap 5 detik.

Indonesia berpenduduk 179,72 juta jiwa, 19,47 juta di antaranya menderita diabetes dan menduduki peringkat kelima. Artinya prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan jumlah pasien DM di Indonesia dapat mencapai 28,57 juta pada tahun 2045. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes di Indonesia berdasarkan diagnosis medis di usia 15 tahun adalah 2%. Prevalensi tersebut menunjukkan peningkatan 1,5% prevalensi DM pada penduduk berusia 15 tahun pada hasil Riskesdas tahun 2013. Namun, menurut hasil tes glukosa darah, prevalensi diabetes meningkat dari 6,9 % pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka tersebut menunjukkan bahwa hanya 25% pasien diabetes yang tahu tentang DM.

Data yang Didapatkan dari WHO menunjukkan bahwa kasus diabetes yang terjadi di Provinsi Jawa Barat sekitar 1,7 juta kasus (WHO,2020). Hasil Survei dari Dinas Kesehatan Kota Sumedang tahun 2022 terdapat jumlah penderita Diabetes Mellitus sejumlah 79.657 orang atau sekitar 96.1%. Dari data hasil kegiatan program penyakit tidak menular di PKM Cimalaka tahun 2021 membuat sasaran target penderita DM yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 2640 dengan persentase 100% namun terhitung sampai akhir desember 2021 hanya sebanyak 1424 dengan persentase 53.93% yang memeriksakan ke pelayanan kesehatan. Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Sumedang 2022 , PKM Cimalaka termasuk kedalam 3 besar dengan DM tertinggi dari 35 PKM di kabupaten sumedang.

Dikarenakan prevalensi diabetes yang terus menerus meningkat per tahunnya , maka diperlukan penatalaksanaan dan manajemen diri untuk yang baik. Penatalaksanaan diabetes mellitus memiliki lima pilar: Edukasi, terapi nutrisi, olahraga, obat-obatan dan monitoring kadar gula darah mandiri (PERKENI, 2011). sangat diperlukan , terutama untuk mencegah terjadinya komplikasi seperti penyakit jantung koroner , hipertensi dan sebagainya.

Pemantauan glukosa darah sangat dianjurkan karena glukosa darah merupakan syarat untuk mendiagnosis diabetes. Agar penderita diabetes dapat mengontrol pengobatannya untuk mengontrol kadar glukosa darahnya secara optimal, mereka perlu dipantau secara mandiri. Metode tersebut memungkinkan deteksi dan mencegah gula darah rendah serta gula darah tinggi dan berperan dalam menentukan kadar glukosa darah normal, yang cenderung menghindari komplikasi jangka panjang diabetes. Pemantauan glukosa darah adalah kiat yang paling ampuh untuk menilai glukosa darah dalam jangka pendek. Pemantauan tersebut memungkinkan penilaian awal dari efek diet, stres, aktivitas fisik, dan obat-obatan (Mariam, 2019).

Target glukosa darah untuk Penyandang Diabetes Mellitus sebelum makan adalah 80–130 mg/dL, untuk target 1–2 jam sesudah makan adalah kurang dari 180 mg/dL. Target glukosa darah untuk penyandang Diabetes Mellitus dengan kehamilan pada saat puasa adalah kurang dari 95 mg/dL, 1 jam

sesudah makan adalah < 140 mg/dL, dan yang terakhir 2 jam setelah makan adalah kurang dari 120 mg/dL(Perkeni, 2019).

Dalam sebuah penelitian berjudul potensi pelaksanaan self monitoring blood menjelaskan bahwa persentase penderita DM dalam melakukan monitoring kadar gula darah mandiri secara konsisten masi tergolong rendah. Ada Kendala lain mengenai self monitoring blood glucose yaitu kurang mengetahui pentingnya *self-care* yang benar di mana sebagian besar penderita DM umunya lebih patuh pada terapi namun kurangnya pengetahuan mengenai aktifitas fisik dan pemantauan glukosa darah mandiri (Enggarwati ; Dahlia;Yona, 2020). Tingkat pengetahuan mengenai Monitoring kadar gula darah mandiri akan memberi dampak terhadap gaya hidup yang dimilikinya seperti pengaturan pola makan yang tepat,olahraga dan sebagainya.

Dari hasil studi pendahuluan kepada 5 orang penderita Diabetes Mellitus, 4 orang mengatakan kurang mengetahui mengenai pemantauan kadar gula darah mandiri. Sedangkan 1 orang mengatakan mengetahui mengenai pemantauan kadar gula darah mandiri. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus Mengenai Monitoring Kadar Gula Darah Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka.

1.2 Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas , masalah yang diambil adalah : Bagaimana tingkat pengetahuan penderita Diabetes Mellitus mengenai monitoring gula darah mandiri di wilayah kerja Puskesmas Cimalaka?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan penderita Diabetes Mellitus tentang monitoring kadar gula darah mandiri di wilayah kerja Puskesmas Cimalaka

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menggambarkan pengetahuan penderita DM mengenai penatalaksanaan monitoring kadar gula darah secara mandiri.
2. Untuk menggambarkan tingkat pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan responden.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Bidang pelayanan kesehatan

Sebagai saran dan masukan yang berguna di bidang pelayanan kesehatan untuk semakin meningkatkan promosi kesehatan mengenai monitoring kadar gula darah mandiri

2. Institusi pendidikan

Sebagai saran bagi mahasiswa keperawatan agar lebih berkontribusi dalam mempromosikan kesehatan kepada masyarakat mengenai pentingnya monitoring kadar gula darah mandiri

3. Masyarakat

Sebagai sarana informasi yang bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat.